

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan uraian pembahasan mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung yang sesuai dengan temuan penelitian di lapangan melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian dan menganalisis data dengan teori-teori.

A. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal untuk Menumbuhkan Sikap Peduli pada Peserta Didik di MIN 3 Tulungagung

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki seseorang dan terbentuk dari hasil interaksi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹ Karakter meliputi sikap keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.²

¹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model...*, hal 4

²Ngainun Naim, *Character Building...*, hal. 55

Sedangkan pendidikan karakter sendiri merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang diterapkan pada semua mata pelajaran. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di MIN 3 Tulungagung. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, MIN 3 Tulungagung yang ada di desa Pandansari Kecamatan Ngunut ini menerapkan pendidikan karakter yang berbasis pada budaya lokal. Pendidikan karakter di MIN 3 Tulungagung sudah ditanamkan pada peserta didik sejak peserta didik memasuki pintu gerbang madrasah yaitu kegiatan berjabat tangan dengan bapak kepala madrasah dan bapak ibu guru. Karakter pada peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan juga pengondisian.³

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalamannya yang kemudian membentuk sistem kepercayaan dan akhirnya dapat membentuk

³Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, hal. 146-147.

pola berpikir yang bisa memengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius untuk menghindari kerusakan dan penderitaan pada diri individu. Selain itu dalam pembentukan karakter pada peserta didik juga harus mendapatkan perhatian dan dampingan dari gurunya. Guru harus terus mendampingi dan menjalin kedekatan dengan peserta didik bertujuan untuk mencari karakter yang ada di dalam diri anak.

Tujuan diterapkan pendidikan karakter ini yaitu untuk membentuk karakter peserta didik yang baik dan mempunyai akhlak sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah SAW. Dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya lokal ini, semua guru yang ada di MIN 3 Tulungagung wajib menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter ada 18 dan semua nilai-nilai karakter harus ditanamkan pada diri peserta didik. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, guru terlebih dahulu harus memiliki karakter-karakter tersebut.

Nilai karakter yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa Jawa yaitu seperti wicaksana (bijaksana), teteg ing pendirian (teguh pendirian), welas asih (kasih sayang), unggah-ungguh (sopan santun), blaka (jujur), peduli, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, dan tidak lupa untuk berbakti kepada orang tuanya. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah karakter peduli (peduli sosial dan peduli lingkungan). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak lupa untuk menumbuhkan sikap peduli pada diri peserta didik. Sikap peduli merupakan

sikap untuk memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, selalu tergerak membantu kesulitan manusia lainnya. Karakter peduli dapat mengembangkan sikap saling membantu, menolong, dan berbagi antara manusia dengan sesamanya. Peduli sebagai karakter yang berupaya untuk memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴

Sikap peduli adalah sikap untuk berusaha membangkitkan kemandirian seseorang. Nilai karakter peduli, ada dua yaitu:

1. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Contoh kegiatan pembiasaan peduli lingkungan di sekolah diantaranya yaitu kegiatan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya atau tidak membuang sampah sembarangan.

2. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan rutin seperti kegiatan amal atau kegiatan infak dapat memupuk sikap peduli sosial pada diri peserta didik. Dengan diadakanya kegiatan amal ataupun kegiatan infak akan membuat anak untuk terbiasa membantu orang laain yang sedang membutuhkan bantuan. Selain kegiatan tersebut,

⁴Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, hal. 114

juga diterapkan dengan membantu teman lainnya yang sedang merasa kesulitan.

Terdapat berbagai macam cara atau upaya yang dilakukan guru di MIN 3 Tulungagung untuk menumbuhkan sikap peduli pada peserta didik. Adapun upaya untuk menerapkan karakter peduli pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung yaitu:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadikan pembiasaan.⁵ Pendekatan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana menurut E. Mulyasa bahwa contoh dari kegiatan pembiasaan yakni membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat, lebih-lebih jika dilakukan secara berjamaah itu sangatlah penting.

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.⁶ Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari pendidik. Jadi

⁵E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 166

⁶Saifuddin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 2

dapat disimpulkan pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Karakter peduli ditanamkan melalui kegiatan yang secara rutin dilakukan di MIN 3 Tulungagung. Pembiasaan yang diterapkan di MIN 3 Tulungagung dalam rangka menumbuhkan sikap peduli lingkungan maupun peduli sosial yaitu dengan melaksanakan piket di kelas maupun piket membersihkan halaman madrasah. Kegiatan bersih-bersih (piket) yang dilakukan pada pagi hari sebelum bel masuk berbunyi, bertujuan agar peserta didik mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan mereka dengan cara menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Kegiatan pembiasaan lainya yaitu infak atau kotak amal yang disediakan dimasing-masing kelas. Setiap hari jum'at peserta didik mengeluarkan sebagian uang sakunya untuk diinfakkan dengan rasa ikhlas. Hasil dari kotak infak ini nantinya akan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (anak yatim piatu). Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa peduli peserta didik terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan (peduli sosial). Selain itu, pembiasaan yang ditanamkan pada peserta didik di MIN 3 Tulungagung seperti harus saling tolong menolong, menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan baik.

Langkah-langkah agar pembiasaan itu dapat tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu antara lain:⁷

- a. Memulai pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum peserta didik itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaknya diterapkan terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengawasan.
- c. Bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar yang telah ditetapkan itu.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha untuk membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa, melainkan agar peserta didik melakukan sesuatu secara otomatis dan dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati pada dirinya.

Pembiasaan juga dapat ditumbuhkan melalui keteladanan. Kata keteladanan berarti perbuatan (barang dan sebagainya) yang dapat

⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal. 178

ditiru atau dicontoh.⁸ Di MIN 3 Tulungagung, guru sebagai pendidik harus mempunyai sikap karakter yang baik seperti karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Salah satu keteladanan yang dilakukan seorang guru yaitu memberi contoh atau teladan yang baik, maka anak itu akan mengikuti atau meniru tingkah laku kita yang baik. Otomatis kita menjadi seorang teladan bagi peserta didik. Teladan merupakan tahap awal pembiasaan. Jika guru menghendaki siswa agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka guru adalah orang pertama yang memberikan contoh dan teladan sesuai dengan karakter peduli.

2. Memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik

Nasihat merupakan suatu cara yang bertujuan untuk mengingatkan seseorang bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya. Nasihat ini diberikan agar peserta didik menjadi individu yang lebih baik lagi. Ketika peserta didik di MIN 3 Tulungagung melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan, maka guru bertugas untuk memberikan nasihat agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan. Dalam memberikan nasihat, guru juga memotivasi peserta didik untuk menjadi individu yang peduli dengan sesamanya dan lingkungannya.

Dalam proses penerapan karakter peduli di dalam kelas masih ada beberapa faktor yang menghambat. Namun hambatan tersebut

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hal. 996

tidak begitu berarti dalam penanaman karakter peduli. Pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Jawa mendapatkan bahwa di MIN 3 Tulungagung ini, peserta didik sudah cukup baik dalam menerapkan sikap peduli di madrasah.

B. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin pada Peserta Didik di MIN 3 Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di MIN 3 Tulungagung ini dapat diketahui bahwa madrasah ini sudah menerapkan pendidikan karakter yang berbasis budaya lokal pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru di MIN 3 Tulungagung menggunakan metode pembelajaran untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, penugasan, metode inquiri, metode tanya jawab, metode diskusi dan juga metode demonstrasi.

Proses pembelajaran bahasa Jawa di MIN 3 Tulungagung juga tidak lupa ditanamkan nilai karakter di dalamnya. Salah satunya adalah karakter disiplin pada peserta didik. Disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.⁹

⁹Ngainun Naim, *Character Building...*, hal. 142-143

Dalam pendidikan, disiplin memiliki fungsi penting untuk ditanamkan pada peserta didik, sehingga akan tercapai perkembangan sikap sosial dan hasil belajar peserta didik. Karakter disiplin pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di madrasah. Sedangkan indikator keberhasilan pendidikan karakter disiplin di madrasah adalah:¹⁰

1. Datang tepat waktu
2. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah
3. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
4. Mengikuti kegiatan upacara bendera.

Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungan peserta didik di MIN 3 Tulungagung. Salah satunya di lingkungan madrasah, di mana sebagian besar waktu yang dihabiskan peserta didik banyak di lingkungan madrasah. Upaya yang dilakukan guru di MIN 3 Tulungagung dalam menumbuhkan sikap disiplin peserta didik adalah:

1. Pembiasaan

Sikap disiplin di MIN 3 Tulungagung sudah ditanamkan sejak peserta didik memasuki gerbang madrasah. Dengan adanya pembiasaan yaitu berjabat tangan dengan bapak ibu guru dan siswa harus datang sebelum jam 07.00 WIB, setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah peserta didik akan terbiasa disiplin dalam menjalankan kegiatan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Sehingga hal tersebut sesuai

¹⁰Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human...*, hal. 41

dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan bahwa contoh dari kegiatan pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat, lebih-lebih jika dilakukan secara berjamaah itu sangatlah penting.¹¹

Bagi MIN 3 Tulungagung pendidikan karakter sangatlah penting terutama yang berbasis budaya lokal. Cara yang dilakukan dalam pembentukan karakter ini juga memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.¹² Pembiasaan yang diterapkan di MIN 3 Tulungagung itu seperti:

a. Keteladanan

Keteladanan dari seorang guru misalnya dengan memberikan contoh sikap disiplin datang ke kelas dengan tepat waktu kemudian memakai pakaian yang sesuai dengan ketentuan madrasah. Pembiasaan juga dapat diterapkan melalui keteladanan dari seorang guru. Guru adalah teladan bagi peserta didiknya ketika berada di sekolah. Jika seorang guru menginginkan peserta didiknya memiliki sikap disiplin maka hal tersebut harus dimulai dari guru itu sendiri. Guru harus memberikan teladan disiplin bagi para peserta didik, misalnya dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi.

b. Kegiatan Rutin

Pembiasaan untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik juga dapat diterapkan melalui kegiatan yang rutin dilakukan ketika peserta didik berada di madrasah. Kegiatan tersebut seperti

¹¹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 166

¹²Saifuddin Zuhri, dkk, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 2

sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah yang setiap hari dilaksanakan oleh peserta didik dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam melaksanakannya.

2. Memberlakukan tata tertib di dalam kelas

Sikap disiplin akan terwujud ketika ada peraturan yang jelas dan tegas. Guru juga menjelaskan aturan tersebut beserta konsekuensi yang harus diterima oleh peserta didik jika melanggar aturan tersebut.

3. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan berasal dari latar belakang yang berbeda. Guru sebaiknya memahami keadaan tersebut dan berusaha untuk melayani berbagai kebutuhan yang berbeda tersebut. Guru juga harus berusaha untuk memahami kondisi tersebut dan dapat mengembangkan karakter baik pada diri peserta didik.

C. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal untuk Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab pada Peserta Didik di MIN 3 Tulungagung

Pendidikan karakter untuk anak MI/SD bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pembelajaran bahasa Jawa. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter tanggung jawab dapat ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Tanggung jawab ditanamkan sejak di lingkungan keluarga.

Tanggung jawab berasal dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam kesehariannya.¹³ Tanggung jawab merupakan karakter yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya yang dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.¹⁴ Adanya kesadaran akan kewajiban akan mengantarkan seseorang menjadikan kehidupan yang seimbang. Kewajiban harus dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh. Seseorang yang bertanggung jawab akan dapat memahami waktu dan menggunakannya secara efektif agar kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terselesaikan dengan baik. Tanggung jawab merupakan karakter dalam diri seseorang yang selalu berusaha menjalankan kewajiban dengan sebaik mungkin dan terselesaikan tepat pada waktunya. Indikator nilai karakter tanggung jawab dapat mengajak peserta didik untuk selalu:¹⁵

¹³Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi...*, hal. 215

¹⁴Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, hal. 114

¹⁵Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter...*, hal. 28

1. Menempatkan dan membereskan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempatnya.
2. Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, dan tidak mengeluh.
3. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
4. Belajar atau bekerja dengan rajin.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam mata pelajaran di MIN 3 Tulungagung sudah tercantum di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab merupakan hal yang harus kita ajarkan kepada anak sejak usia dini. Walaupun memang tidak mudah untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab itu sendiri. Sikap tanggung jawab juga dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Selain itu upaya guru dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik diantaranya yaitu:

1. Melakukan pembiasaan melalui berbagai kegiatan

Salah satu penerapan kegiatan pembiasaan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik yaitu melalui kegiatan piket, ekstrakurikuler. Melalui kegiatan tersebut bertujuan agar penanaman nilai karakter tanggung jawab dapat tercapai dan tujuan pendidikan karakter dapat terpenuhi.

2. Memberikan tugas

Sikap tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik. Tugas semacam itu sangatlah positif bagi peserta didik sebab selain menumbuhkan rasa tanggung jawab anak karakter lain seperti melatih kemandirian, kedisiplinan juga akan terlatih disini. Ketika peserta didik diberikan tugas, mereka akan berusaha menyelesaikan tugas tersebut tepat pada waktunya.

3. Membuat tata tertib saat proses belajar mengajar.

Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib tersebut, maka akan mendapatkan sanksi dari guru sebagai rasa tanggung jawab mereka. Hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik itu diberikaan ketika terpaksa. Seringkali hukuman memberikan kesadaran pada peserta didik bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Sejalan dengan hukuman, hendaknya memberikan hadiah atau ganjaran dalam frekuensi lebih banyak. Bentuk ganjaran yang gampang ialah memberikan pujian kepada anak kita tatkala mereka melakukan pekerjaan baik yang bernilai sebagai prestasi yang luar biasa.

4. Memberikan kepercayaan pada peserta didik

Cara ini adalah cara yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab. Hal tersebut dilakukan karena orang yang diberi kepercayaan sebenarnya mereka akan merasa orang lain lebih menghargainya, menganggapnya sebagai orang yang dapat diandalkan.

Sehingga peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kepercayaan yang telah diberikan.

5. Memberikan nasihat serta motivasi

Nasihat dan motivasi adalah dua hal yang bisa membuat diri peserta didik tergugah agar mereka menjadi orang yang lebih bertanggung jawab lagi di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di masyarakat. Peserta didik juga diingatkan bahwa mereka harus selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.